



## STRATEGI PEMBELAJARAN DOKKAI MENGGUNAKAN BUKU IRODORI: BAHASA JEPANG UNTUK KEHIDUPAN DI JEPANG (LEVEL A2)

**Miranti Artarina**

Universitas Nasional PASIM

[Miranti.artarina18@gmail.com](mailto:Miranti.artarina18@gmail.com)

### ABSTRAK

*Dokkai adalah mata kuliah yang secara harfiah berarti “membaca”; namun dalam praktiknya, pemelajar mata kuliah Dokkai memerlukan pengetahuan awal (prior knowledge) seperti pemahaman atas kosakata, penggunaan pola kalimat, pengetahuan tentang kanji, ataupun konteks dari wacana yang diberikan untuk dapat memahami wacana secara utuh. Pada buku “Irodori: Bahasa Jepang untuk Kehidupan di Jepang” level A2 teks dokkai dirancang untuk membantu pemelajar bahasa Jepang agar mampu tinggal dan bekerja di Jepang. Wacana yang tersaji dalam buku Irodori biasanya berupa pengumuman atau pemberitahuan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, baik itu berbentuk pamflet, artikel, dan lain-lain. Buku ini juga dilengkapi dengan kompetensi dasar dalam bentuk Can-do untuk mengukur capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran Can-do untuk mata kuliah Dokkai pada buku Irodori selanjutnya bisa dikembangkan menjadi beberapa sub-capaian yang dirancang sistematis atau berjenjang untuk membantu pemelajar bahasa Jepang mencapai target kompetensi yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan membantu pengajaran mata kuliah Dokkai dengan menggunakan strategi pengajaran yang dikembangkan dari kompetensi membaca Can-do pada buku Irodori.*

**Kata kunci:** *Can-do, Dokkai, Irodori*



## PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati oleh para pembelajar bahasa karena penguasaan bahasa Jepang adalah salah satu syarat utama untuk bisa melanjutkan studi, bekerja, ataupun tinggal di Jepang. Seorang pembelajar bahasa Jepang dituntut dapat menguasai empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, mendengar, dan menulis. Membaca merupakan keterampilan atau proses yang kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013:5). Sehingga dengan kata lain, untuk dapat mendapatkan pemahaman yang utuh, seorang pembelajar bahasa asing tidak hanya memerlukan kemampuan membaca aksara tetapi juga pemahaman akan kosakata dan konteks dari isi wacana.

Dalam bahasa Jepang, pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan membaca dan memahami wacana disebut dengan Dokkai (読解) yang berasal dari kanji doku (読) yang berarti membaca dan kanji kai (解) yang berarti pemahaman. Himeno (1998:87) menjelaskan bahwa dalam hal membaca, tidak hanya bagoan-bagian luar saja yang harus diperhatikan, tetapi juga arti yang berada di balik tulisan atau bacaan tersebut. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kemampuan membaca bahasa Jepang di sini tidak cukup hanya sekedar bisa “membaca” tetapi juga harus bisa memahami dan menarik informasi dari teks bacaan.

Dalam penelitian ini buku yang digunakan sebagai dasar penelitian pembelajaran dokkai adalah buku “Irodori: Bahasa Jepang untuk Kehidupan di Jepang” yang dikeluarkan oleh Japan Foundation. Buku Irodori memiliki 3 tingkatan, yaitu tingkat pemula (A1), tingkat dasar 1 (A2), dan tingkat dasar 2 (A2). Penelitian ini menggunakan buku Irodori level A2 yang sudah pernah digunakan oleh peneliti selama mengajar di LPK Bahasa Jepang dan pada perkuliahan Dokkai bagi mahasiswa semester I program studi Sastra Jepang, Universitas Nasional Pasim. Pada pembelajaran menggunakan buku Irodori level A2, pembelajar bahasa Jepang diharapkan telah mampu menguasai huruf kana (hiragana, katakana) dan sebagian huruf kanji dasar. Selanjutnya pembelajar bahasa Jepang diharapkan mampu membaca kalimat, paragraf hingga wacana berbahasa Jepang tingkat dasar dan mampu memahami bacaan sehingga bisa menarik informasi dari bacaan tersebut.

Peneliti merasakan bahwa buku Irodori: Bahasa Jepang untuk Kehidupan di Jepang level A2 dianggap sangat dapat diterapkan pada pembelajaran Dokkai untuk LPK, karena



teks bacaan dalam buku Irodori dirancang untuk membantu pemelajar bahasa Jepang agar mampu tinggal dan bekerja di Jepang. Wacana yang tersaji dalam buku Irodori biasanya berupa pengumuman atau pemberitahuan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, baik itu berbentuk pamflet, artikel, dan lain-lain. Namun untuk tingkat universitas, peneliti menemukan kendala menggunakan buku Irodori untuk mata kuliah Dokkai, karena tidak semua bab pada buku Irodori level A2 memiliki teks Dokkai. Berdasarkan kendala tersebut, diperlukan strategi pengajaran yang lebih kreatif, sehingga walaupun tidak menemukan teks Dokkai pada bab yang sedang dipelajari, pengajar bahasa Jepang masih bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik untuk diterapkan di kelas.

Penelitian ini berjudul “Strategi Pembelajaran Dokkai Menggunakan Buku Irodori: Bahasa Jepang Untuk Kehidupan Di Jepang (Level A2)”. Penelitian ini bertujuan mampu menghasilkan strategi-strategi pengajaran dalam pembelajaran Dokkai untuk tingkat LPK dan Universitas menggunakan buku Irodori: Bahasa Jepang untuk Kehidupan di Jepang level A2 yang diharapkan mampu membantu para pengajar bahasa Jepang baik di LPK maupun Universitas.

## **METODE PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menghasilkan strategi-strategi pengajaran dalam pembelajaran Dokkai menggunakan buku Irodori: Bahasa Jepang untuk Kehidupan di Jepang level A2 untuk tingkat LPK dan Universitas.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data mengenai strategi pengajaran Dokkai menggunakan buku Irodori: Bahasa Jepang untuk Kehidupan di Jepang level A2 adalah:

- (a) Metode Observasi
- (b) Metode Dokumentasi

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kualitatif, berupa data observasi dan data hasil dokumentasi mengenai jenis strategi pengajaran Dokkai menggunakan buku Irodori: Bahasa Jepang untuk Kehidupan di Jepang level A2. Setelah data terkumpul, data diolah



dengan analisis deskriptif-kualitatif untuk mendapatkan hasil yang obyektif dengan cara mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menganalisis data, dan merumuskan simpulan.

## **KAJIAN PUSTAKA STRATEGI PEMBELAJARAN**

### **1) Model Strategi Pembelajaran Dokkai**

Adapun model- model strategi yang digunakan selama pembelajaran Dokkai antara lain:

#### **a. Strategi Bawah-Atas (Bottom-Up)**

Secara harfiah, bottom-up berarti dari bawah ke atas. Maksudnya, makna itu berasal dari bawah (teks) menuju ke atas (otak/kepala). Istilah *bottom up* ini digunakan karena pada proses ini pembaca memulai dari dasar, yaitu berfokus pada teks itu sendiri, baru mencari pemahaman (Heryatun, 2020: 28). Tahapan dalam Strategi Bawah-Atas (Bottom-Up) adalah:

1. Menerjemahkan huruf dalam wacana dan mencari artinya.
2. Mencari kosakata baru dan mengartikannya.
3. Menerjemahkan kalimat demi kalimat, kemudian paragraf demi paragraf.

(Wijayadi I.M.K dkk., 2018: 113)

#### **b. Strategi Atas-Bawah (Top-Down)**

Strategi atas-bawah merupakan kebalikan dari strategi bawah-atas. Pada strategi atas-bawah, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi menuju ke tataran pemahaman teks yang lebih rendah. Dalam hal ini, pembaca mulai dari prediksi, kemudian mencari input untuk mendapatkan informasi yang cocok dalam teks (Heryatun 2020: 33). Tahapan dalam Strategi Atas-Bawah (Top-Down) adalah:

1. Membaca dengan tujuan hanya mencari informasi yang diperlukan saja.
2. Membaca secara keseluruhan dan memahami makna inti dari wacana.
3. Membaca sambil memprediksikan isi wacana.
4. Mencari kosakata, ungkapan, atau kalimat yang diperlukan saja sementara yang lainnya yang dianggap tidak perlu tidak diindahkan.

(Wijayadi I.M.K dkk., 2018: 113)







### c. Strategi Interaktif (Gabungan)

Proses membaca interaktif merupakan kombinasi dari model membaca bawah-atas (Bottom-up) dan model membaca atas-bawah (Top-down). Proses membaca dengan model interaktif ini menggunakan strategi model atas-bawah dan model bawah-atas dengan bergantian untuk memperoleh pemahaman dari teks yang dibaca (Heryatun, 2020: 38)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi interaktif, artinya peneliti menggunakan baik strategi bawah-atas (bottom-up) dan atas-bawah (top-down) selama pembelajaran Dokkai secara bergantian.

## 2) Strategi Penggunaan Buku Irodori (A2) dalam Pembelajaran Dokkai

Dalam setiap bab pada buku Irodori terdapat empat jenis aktivitas, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Sesuai yang tertera dalam Pedoman Penggunaan Buku Irodori tingkat dasar 1 level A2 halaman 6, setiap aktivitas masing-masing berdiri sendiri, tetapi dalam satu bab yang sama sedikit banyak aktivitas-aktivitas ini saling berhubungan. Untuk memudahkan pengajar bahasa Jepang dalam menggunakan buku Irodori, masing-masing kemampuan menggunakan ikon tertentu ditambah dengan target capaian tertentu seperti gambar berikut:

	<b>Berbicara</b>	Bertujuan agar pemelajar mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dalam situasi yang familier, serta mampu menjelaskan secara sederhana mengenai diri sendiri dan hal-hal yang dikenal baik.
	<b>Menyimak</b>	Bertujuan agar pemelajar mampu memahami isi penting dari pembicaraan lawan bicara mereka dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menangkap informasi yang dibutuhkan dari suatu berita sederhana atau ketika mendengarkan suatu pengumuman, dan sebagainya.
	<b>Membaca</b>	Bertujuan agar pemelajar mampu menangkap informasi yang dibutuhkannya ketika melihat pengumuman atau pemberitahuan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu memahami isi ketika membaca pamflet atau lainnya yang tertulis dalam bahasa Jepang sederhana yang ditujukan bagi orang asing.
	<b>Menulis</b>	Bertujuan agar pemelajar mampu mengisi formulir yang diperlukan untuk suatu hal dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengirim pesan kepada teman-temannya, serta mampu menyatakan atau menuliskan suatu kejadian yang terjadi di sekitarnya menjadi tulisan singkat pada media sosial.

Gambar 1. Ikon dan tujuan aktivitas pada buku Irodori tingkat Dasar 1 (A2)



Seperti yang tertera pada gambar 1, tujuan aktivitas membaca adalah agar pemelajar mampu menangkap informasi yang dibutuhkannya ketika melihat pengumuman atau pemberitahuan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu memahami isi ketika membaca pamflet atau lainnya yang tertulis dalam bahasa Jepang sederhana yang ditujukan bagi orang asing. Namun, kekurangan dari buku Irodori adalah tidak semua kemampuan berbahasa dicantumkan dalam setiap bab, sehingga jika pengajar menemukan ada bab yang tidak memiliki aktivitas membaca, disarankan menggunakan teks pada aktivitas berbicara, menyimak, ataupun menulis.

Selain target per kemampuan, buku Irodori juga memiliki target Can-Do yang bisa dijadikan acuan oleh pengajar bahasa Jepang sebagai capaian pembelajaran, seperti contoh berikut:

Bab 2 Saya suka main game	
Aktivitas	Can-do
1.  趣味は料理をすることです	04 Mampu berbicara secara sederhana mengenai hobi atau hal yang disukai.
2.  休みの日は何をしますか?	05 Mampu bertanya jawab mengenai cara menghabiskan hari libur.
3.  スタッフ紹介	06 Mampu membaca perkenalan staf yang terempel di toko atau fasilitas umum, serta memahami hobi dan keluarganya.
4.  自己紹介	07 Mampu menulis secara sederhana mengenai hobi atau kegiatan di hari libur untuk perkenalan staf yang akan ditempel di tempat kerja.

Gambar 2. Contoh target Can-Do

Seperti yang tertera pada gambar 2, target Can-Do pada aktivitas membaca adalah “mampu membaca perkenalan staf yang terempel di toko atau fasilitas umum, serta memahami hobi dan keluarganya” Target Can-Do tersebut bisa dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu (1) Membaca perkenalan staf yang terempel di toko atau fasilitas umum dan (2) Memahami hobi dan keluarganya. Bahkan dengan kreatifitas pengajar, target Can-Do tersebut bisa dibagi menjadi 4 kegiatan yaitu (1) Membaca perkenalan staf yang terempel di toko, (2) Membaca perkenalan staf yang terempel di fasilitas umum, (3) Memahami hobi, dan (4) Memahami keluarga. Untuk bisa membuat berbagai kegiatan yang dikembangkan dari target Can-Do tersebut, pengajar diharapkan menggunakan media pembelajaran tambahan yang bisa didapatkan dari internet ataupun buku ajar lain.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi I dilakukan pada hari Kamis, tanggal 3 November 2022 pada mahasiswa tingkat 1 Universitas Nasional PASIM menggunakan topik 1 yang berjudul **今の私** (Ima no Watashi /Saya Saat Ini) dalam buku Irodori: Bahasa Jepang untuk Kehidupan di Jepang tingkat dasar 1 level A2.

Pada topik 1 bab 1 yang berjudul **レストランで働いています** (Resutoran de Hataraitemasu/Bekerja di Restoran) tidak didapatkan kegiatan khusus membaca, sehingga pembelajaran Dokkai dilakukan dengan cara memanfaatkan teks pada kegiatan berbicara seperti pada gambar berikut:

トピック Topik		今の私 Saya Saat Ini
第1課 レストランで働いています Bekerja di restoran		
活動・Can-do Aktivitas & Can-do		
1.	🗣️	お久しぶりです
Can-do+ 01		久しぶりに会った人とあいさつをすることができる。 Mampu memberi sapaan kepada orang yang sudah lama tidak saling bertemu.
2.	🗣️	日本に来てどのぐらいですか?
Can-do+ 02		身近な人に聞かれたとき、自分の近況を簡単に話すことができる。 Mampu bercerita secara singkat mengenai kabar diri terkini ketika ditanya oleh seseorang yang telah akrab.
3.	🗣️	日本では何をしていますか?
Can-do+ 03		日本でしている仕事について、簡単に話すことができる。 Mampu berbicara secara singkat mengenai pekerjaan yang dilakukan di Jepang.

Gambar 3. Contoh target Can-Do aktivitas berbicara

Teks yang digunakan oleh peneliti saat tidak menemukan teks khusus pembelajaran Dokkai contohnya adalah teks dari audio (01-06) dan audio (01-07) pada aktivitas 2 **日本に来てどのぐらいですか?** (nihon ni kite dono gurai desuka) dengan target Can-Do “mampu bercerita secara singkat mengenai kabar diri terkini ketika ditanya oleh seseorang yang telah akrab” yaitu sebagai berikut:

- (1) 女: 日本に来てどのぐらいになりますか。(nihon ni kite dono gurai ni narimasuka/ sudah berapa lama anda tinggal di Jepang?)





男：一年になります。(ichinen ni narimasu/ satu tahun)

女：そうですか。日本の生活にもう慣れましたか。(sou desuka. Nihon no seikatsu ni mou naremashitaka/ oh begitu. Apakah anda sudah terbiasa dengan kehidupan di Jepang?)

男：はい。(hai/ya)

(teks audio 01-06, Irodori tingkat dasar 1 level A2)

(2) 男：日本に来てどのぐらいですか。(nihon ni kite dono gurai desuka/ sudah berapa lama kamu tinggal di Jepang?)

女：ちょうど半年です。(choudo hantoshi desu/ kira-kira setengah tahun)

女：そうですか。日本に慣れましたか。(sou desuka. Nihon ni naremashitaka/ oh begitu. Sudah terbiasa dengan kehidupan di Jepang?)

男：はい。(hai/ya)

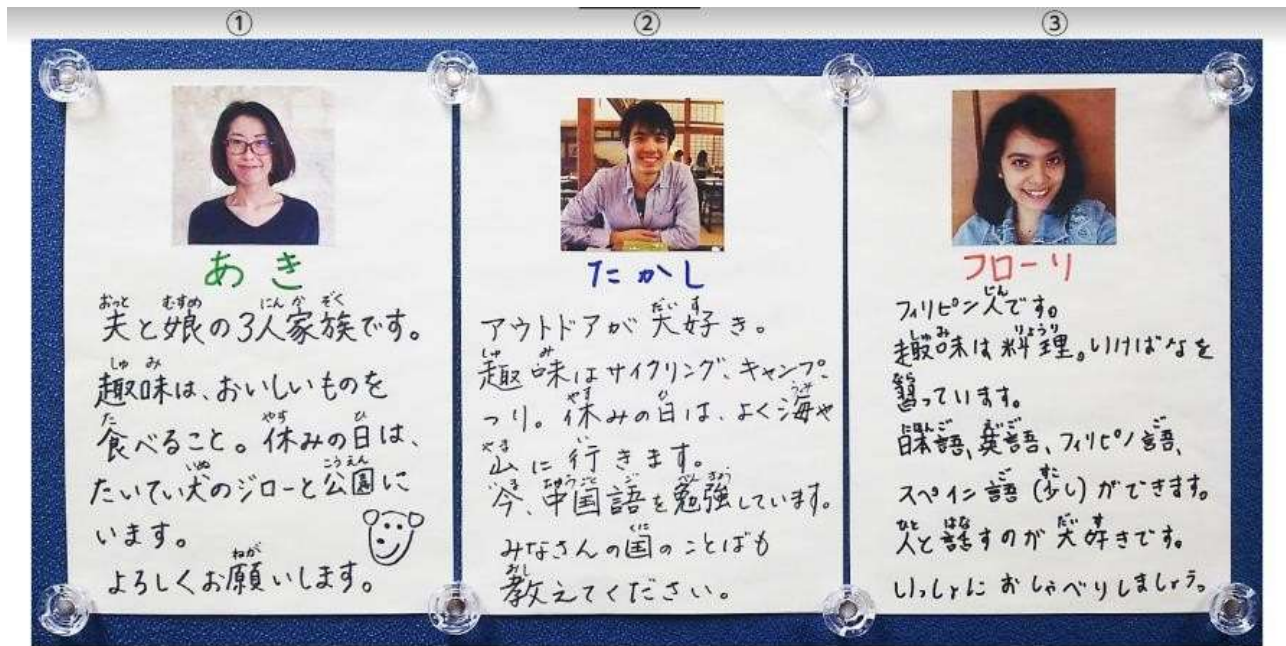
(teks audio 01-07, Irodori tingkat dasar 1 level A2)

Strategi pembelajaran yang digunakan pada kegiatan observasi I adalah strategi bawah atas (bottom-up) dengan cara mahasiswa diminta menyimak audio, mencatat kata per kata skrip audio, mencari arti kata, dan menyimpulkan isi bacaan. Di akhir pembelajaran, mahasiswa diharapkan mampu bercerita secara singkat mengenai kabar diri terkini ketika ditanya oleh seseorang yang telah akrab, namun terlebih dahulu mahasiswa harus mampu mengidentifikasi pola bahasa apa yang digunakan saat ditanya oleh seseorang yang belum akrab dan yang sudah akrab. Saat mencatat skrip audio, mahasiswa akhirnya dapat menemukan perbedaan pola bahasa yang digunakan pada audio (01-06) dan (01-07) yang mencerminkan perbedaan tingkat keakraban, seperti penggunaan ungkapan *どのぐらいになりますか* (dono gurai ni narimasuka) yang digunakan pada situasi formal dan *どのぐらいですか* (dono gurai desuka) yang digunakan pada situasi tidak formal.

Selanjutnya, Observasi II dilakukan pada hari Kamis, tanggal 10 November 2022 pada mahasiswa tingkat 1 Universitas Nasional PASIM menggunakan topik 1 yang berjudul *今の私* (Ima no Watashi /Saya Saat Ini) dalam buku Irodori: Bahasa Jepang untuk Kehidupan di



Jepang tingkat dasar 1 level A2, pada bab 2 yang berjudul ゲームをするのが好きです (geemu wo suru no ga suki desu/saya suka main game). Dalam bab ini terdapat kegiatan khusus membaca, seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. Contoh teks Dokkai pada buku Irodori tingkat Dasar 1 (A2)

Strategi pembelajaran yang digunakan pada kegiatan observasi II adalah strategi atas bawah (top-down) dengan tahapan (1) Membaca dengan tujuan hanya mencari informasi yang diperlukan saja, (2) Membaca secara keseluruhan dan memahami makna inti dari wacana, (3) Membaca sambil memprediksikan isi wacana, dan (4) Mencari kosakata, ungkapan, atau kalimat yang diperlukan saja sementara yang lainnya yang dianggap tidak perlu tidak diindahkan. Pada tahapan (1), mahasiswa diminta mencatat nama staf serta mencari informasi penting pada teks. Pada tahapan (2), mahasiswa diminta membaca ulang secara keseluruhan sambil menyimpulkan isi teks menggunakan kata-kata sendiri. Pada tahapan (3), mahasiswa diminta menceritakan ulang isi teks menggunakan kata-kata sendiri. Dan pada tahapan (4) mahasiswa diminta menjawab pertanyaan seputar teks seperti *kazoku* (keluarga), *shumi* (hobi), dan lain-lain.

. Di akhir pembelajaran, mahasiswa diharapkan mampu membaca pengenalan staf yang tertempel di toko atau fasilitas umum, serta memahami hobi dan keluarganya. Untuk meningkatkan tingkat kesukaran, peneliti menyiapkan teks tanpa furigana, sehingga memaksa



mahasiswa mengingat-ingat cara membaca kanji. Peneliti juga meminta mahasiswa menerjemahkan kalimat per kalimat agar mahasiswa dapat mengingat makna kosakata dan ungkapan pada teks. Selanjutnya peneliti juga memberikan tugas tambahan berupa proyek menuliskan pengenalan diri sesuai contoh dan menempelkannya di mading kelas atau membacanya di depan kelas. Proyek ini diharapkan dapat memperkuat penguasaan mahasiswa terhadap kosakata dan pola kalimat dengan cara yang menyenangkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Strategi pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran dokkai menggunakan buku “Irodori: Bahasa Jepang untuk Kehidupan di Jepang” level A2 adalah strategi interaktif yang menggabungkan strategi *Bottom-up* dan *Top-down* secara bergantian dan pemberian tugas tambahan seperti proyek membuat mading, dan lain-lain.

Peneliti merasakan banyak hal yang perlu ditambahkan dalam strategi pembelajaran seperti penggunaan multi media seperti *Quizizz*, *Kahoot*, *Wonderwall* dan sebagainya atau menggunakan permainan dan media ajar seperti *Flashcard*, lempar bola, dan lain-lain. Semoga penelitian menggunakan buku “Irodori: Bahasa Jepang untuk Kehidupan di Jepang” ini selanjutnya dapat dikembangkan kembali dengan menambahkan berbagai metode, media ajar, permainan, dan lain-lain untuk menjadikan suasana pembelajaran Dokkai yang lebih seru dan interaktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Himeno, Masako, dkk. 1998. *Koko Kara Hajimaru Nihongo Kyoouiku*. Tokyo: Hitsuji Shoboo.
- Heryatun, Yuyu. 2020. *Strategi Membaca Text Bahasa Kedua*. Banten: LP2M UIN SMH
- Irodori: Bahasa Jepang untuk Kehidupan di Jepang” level A2 (<https://sites.google.com/view/jf-irodori/halaman-muka?pli=1> diakses 3 November 2022) Wijayadi, I.M.K dkk. 2018. *Strategi Pengajaran Dalam Pembelajaran Dokkai Shochukyu Pada Mahasiswa Semester Iii Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha I*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang, Vol. 4 No. 2, Juli, 2018. ISSN: 2613-9618